

3. ANALISIS

3.1. HASIL KARYA

Analisis adegan pada saat Morgan Cognac memasuki ruangan berisikan harta karun dengan penggunaan warna yang didominasi oleh warna kuning dan oranye untuk menciptakan atmosfer penuh nostalgia. Warna oranye digunakan untuk menciptakan *contrast* yang dramatis dengan warna-warna sekitarnya sebagai penanda pentingnya momen ketika Morgan Cognac mendekati harta karun.



Gambar 17 scene 1 shot 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam proses penerapan warna yang diterapkan, penulis mempertahankan konsistensi pada penyesuaian warna agar kontinuitas tetap terjaga pada seluruh adegan. Dalam film “The Red Turtle”, terdapat penggunaan warna *warm*, terutama saat adegan kedekatan antara ayah dan putrinya di pinggir pantai. Begitu juga dengan dalam film “Amelie” dimana penggunaan warna *warm* terutama oranye dan merah muda, menciptakan atmosfer yang memperkuat suasana nostalgia pada tokoh utama. Konsistensi penerapan warna dapat diwujudkan dengan mempertimbangkan perubahan warna agar cahaya yang dihasilkan terlihat lebih *warm* seiring perubahan waktu, *color temperature* dan *contrast*. Boym, S. (2008), menyatakan bahwa nostalgia tidak selalu ingin kembali ke tempat atau waktu yang telah berlalu, tetapi juga bisa menjadi alat untuk merenung, menciptakan jarak, dan

merasakan kerinduan terhadap masa lalu. Pada analisis film “Memory Isle” dapat membantu memahami bagaimana menggunakan elemen visual, warna, dan suasana untuk menggambarkan kompleksitas perasaan nostalgia, baik yang bersifat restoratif maupun reflektif. Dalam menyelaraskan antara elemen 2d dan 3d, *color grading* digunakan untuk mencocokkan objek dalam animasi dengan *background* sehingga menciptakan keseimbangan visual.

Pada *scene 1 shot 3* terlihat *close up* shot Morgan Cognac sedang memasuki ruangan kabin yang *contrast* sehingga bagian latar lebih gelap. Dalam shot ini dapat memberikan *contrast* yang kuat pada subjek untuk menciptakan perbedaan yang jelas antara area terang dan gelap. Latar belakang yang lebih gelap memberikan *contrast* menyoroti harta karun yang berharga.



Gambar 18 *scene 1 shot 3*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada shot ini juga penulis mempertahankan konsistensi warna yang diterapkan dengan shot sebelumnya. *contrast* ini dapat memperkuat kesan emosional dengan menciptakan bayangan dan sorotan yang dramatis, sekaligus menekankan pentingnya ruangan tersebut dalam nostalgia. Teori nostalgia oleh Boym, S. (2008) menunjukkan bahwa warna oranye dapat memicu perasaan

kehangatan dan kegembiraan. Penggunaan warna oranye dalam shot *close up* lebih menekankan emosional tokoh utama Morgan Cognac.



Gambar 19 *scene 5 shot 1*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penggunaan *cold color* dapat dikaitkan dengan perasaan kesendirian. Dalam film “Up” adegan *flying house* menunjukkan penggunaan *cold color* yang dominan, terutama dalam pemandangan langit. *cold color* ini mengekspresikan perasaan kesendirian yang mengakibatkan Carl Fredricksen setelah kehilangan istrinya. Sedangkan dalam film “Coco”, *scene “land of the dead”* didominasi dengan warna biru dan ungu yang menciptakan dunia yang tenang namun merenung. *Cold color* tersebut memberikan kesan kesendirian dan memisahkan Miguel dari dunia hidup.

Penerapan *cold color* pada *scene 5 shot 1* memanifestasikan konsep secara visual, menghasilkan *cold color* dalam berbagai gradasi untuk mengekspresikan suasana hati yang berbeda. Dalam konteks ini, *cold color* digunakan untuk mencapai efek emosional. Penerapan warna dalam film “Memory Isle” menunjukkan perubahan dalam warna yang digunakan untuk menciptakan *mood* kesendirian. Penggunaan warna seperti abu-abu dan biru diterapkan untuk memunculkan perasaan sedih, sebaliknya adegan yang menggunakan warna yang lebih cerah dan hidup untuk mengekspresikan emosi yang berbeda.